

## Hubungan Antara Nyeri dan Kecemasan dengan Kualitas Tidur pada Pasien Pasca Operasi di Ruang Bedah

Agung Budiyanto<sup>1</sup>, Dedeh Hamdiah<sup>\*2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Faletahan, Serang, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Keperawatan Program Sarjana dan Profesi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang Indonesia

Author's Email Correspondence (\*): [dedeh.hamdiah@untirta.ac.id](mailto:dedeh.hamdiah@untirta.ac.id)  
(087774097009)

### Abstrak

Tindakan operasi selalu berhubungan dengan insisi atau membuat sayatan pada bagian tubuh yang dapat menimbulkan trauma dan keluhan. Keluhan yang dialami oleh pasien pasca operasi salah satunya adalah nyeri dan kecemasan, yang akan mempengaruhi kualitas tidur pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara nyeri dan kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien pasca operasi di ruang bedah. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* pada 58 pasien yang dipilih dengan teknik *non probability sampling*. Variabel dalam penelitian ini mencakup variabel independent (Tingkat nyeri dan tingkat kecemasan) dan dependent (Kualitas tidur), yang akan dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Penelitian menunjukkan ada hubungan antara nyeri dan kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien post operasi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar post operasi mengalami nyeri sedang (37.9%), mengalami kecemasan sedang (39.7%), dan mengalami kualitas tidur buruk (67.2%). Memperoleh kualitas tidur terbaik adalah penting untuk peningkatan kesehatan yang baik dan pemulihan individu yang sakit.

**Kata Kunci:** Kecemasan, Kualitas Tidur, Nyeri, Pasien Pasca Operasi

### How to Cite:

Hamdiah, D., & Budiyanto, A. (2022). Hubungan Antara Nyeri dan Kecemasan dengan Kualitas Tidur pada Pasien Pasca Operasi di Ruang Bedah. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 6(2), 191-199. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v6i2.564>

### Published by:

**Tadulako University**

### Address:

Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia.

**Phone:** +628525357076

**Email:** [ghidzajurnal@gmail.com](mailto:ghidzajurnal@gmail.com)

### Article history :

Received : 26 10 2022

Received in revised form : 06 11 2022

Accepted : 11 11 2022

Available online 28 12 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



**Abstract**

Surgery is always associated with incisions or making incisions in body parts that can cause trauma and complaints. One of the complaints experienced by postoperative patients is pain and anxiety, which will affect the patient's sleep quality. This study aims to determine the relationship between pain and anxiety with sleep quality in postoperative patients in the operating room. The research design used is descriptive correlational. The approach used in this study was cross sectional on 58 patients selected by non-probability sampling technique. The results showed that there was a relationship between pain and anxiety with sleep quality in postoperative patients. Getting the best quality of sleep is important for promoting good health and recovery of sick individuals.

**Keywords:** Worry, Sleep Quality, Painful, Post-Surgery Patients

---

**I. PENDAHULUAN**

Operasi adalah suatu penanganan medis secara invasif dengan cara menyayat bagian tubuh yang mengalami masalah kesehatan, kemudian dilakukan tindakan perbaikan dan diakhiri dengan penutupan luka. Prosedur tindakan operasi yang akan dilakukan oleh individu meliputi tiga fase yaitu fase pre operasi, intra operasi, dan post operasi. Beberapa tindakan operasi dilakukan karena suatu alasan diantaranya untuk memastikan suatu diagnosis, kuratif, reparatif, rekonstruksi dan paliatif (Apriansyah dkk., 2015).

Tindakan operasi selalu berhubungan dengan insisi atau membuat sayatan pada bagian tubuh yang dapat menimbulkan trauma dan keluhan. Keluhan yang dialami oleh pasien pasca operasi salah satunya adalah nyeri (Bangun, 2013). Nyeri post operasi merupakan hal yang fisiologis, akan tetapi nyeri post operasi paling banyak ditakuti dan dirasakan oleh pasien setelah melakukan tindakan operasi. Sensasi nyeri dapat terjadi ketika pasien belum sadar hingga pasien sadar penuh. Nyeri post operasi akan semakin meningkat seiring dengan anestesi yang berkurang (Potter & Perry, 2006). Nyeri post operasi yang dirasakan oleh setiap individu berbeda-beda tergantung pengalaman pribadi individu. Masing-masing individu akan mengalami pengalaman dan skala nyeri tertentu. Selain mengalami nyeri setelah tindakan operasi, pasien pasca operasi juga merasakan gangguan tidur dan sering terbangun saat hari pertama di malam hari setelah operasi yang berdampak terganggunya waktu pemulihan (Potter & Perry, 2010).

Penelitian yang dilakukan Tomo (2018) pada responden pasien post laparatomi di Rumah Sakit Hermina Solo menunjukkan seluruh responden mengalami nyeri, diantaranya nyeri ringan, sedang, maupun berat. Dari 68 responden, pasien mengalami nyeri ringan sebanyak 30 responden (45,58%), nyeri sedang sebanyak 34 responden (50%) dan yang mengalami nyeri berat sebanyak 4 responden (5,88%).

Manajemen nyeri yang dapat dilakukan untuk penanganan nyeri post operasi yaitu dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan yang paling sering digunakan saat pasien mengalami nyeri hebat yaitu dengan analgesik. Penanganan terhadap nyeri yang dirasakan dan pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidur pasien post operasi sangat penting untuk diperhatikan. Perawat sebagai care giver dapat memberikan intervensi untuk pasien terhadap kenyamanan dan keamanan pasien dalam kehidupan sehari-hari atau praktek keperawatan. Selain nyeri, Pembedahan

akan menimbulkan respon psikologis yaitu kecemasan. Menurut penelitian Theresia (2017) kecemasan pada pasien pasca operasi yang menunjukkan data bahwa 3,75% cemas berat, 10% cemas ringan, 61,25% cemas sedang dan 25% tidak cemas.

Manajemen nyeri dan perawatan yang tidak adekuat berdampak besar bagi pasien seperti gangguan tidur, kesulitan saat mobilisasi, gelisah, dan agresif (Asdar, 2018). Meskipun banyak diobati dengan analgesik, sekitar 50% pasien tetap mengalami nyeri sehingga kenyamanannya terganggu. Seseorang yang mengalami nyeri sering terbangun karena nyeri yang dirasakan, sehingga tidurnya menjadi terganggu dan dapat memperburuk kondisinya dan bisa menyebabkan penyakit lain.

Menurut Potter dan Perry (2006) tidur menjadi kebutuhan sangat penting untuk kualitas hidup semua orang. Tidur sebagai salah satu kebutuhan dasar semua orang yang berfungsi mengembalikan keseimbangan fungsi tubuh secara normal, pengaturan suhu tubuh dan sebagai cadangan energi normal. Sebenarnya tidur tidak hanya menjadikan tubuh untuk beristirahat, tetapi juga untuk merilekskan otak khususnya serebral korteks yang berfungsi untuk mengingat, memvisualkan atau melihat, menilai, membayangkan dan memberikan alasan tertentu (Setyawan, 2017).

Pada pasien post operasi sering mengalami gangguan tidur yang signifikan, terutama pada pasien post operasi mayor. Manifestasi polisomnografis biasanya meliputi kurang tidur, fragmentasi tidur atau kehilangan tidur REM. Pasien melaporkan kualitas tidur menurun, waktu tidur berkurang, sering terbangun, dan sering mengalami mimpi buruk. Selama periode post operasi berikutnya, struktur tidur secara bertahap kembali normal dengan tidur REM dalam satu minggu (Su dan Wang, 2018). Beberapa penelitian di Turki menunjukkan bahwa pasien yang dirawat di rumah sakit sering melaporkan nyeri sebagai faktor utama yang berkontribusi terhadap masalah tidur.

Penelitian yang dilakukan oleh Indri dkk. (2014) menunjukkan ada hubungan nyeri, kecemasan, dan lingkungan dengan kualitas tidur pada pasien post operasi apendisitis. sedangkan pada penelitian Asdar (2018) menunjukkan hasil yang mengalami nyeri berat tetapi kualitas tidurnya baik sebanyak 7 orang (23,3%). Penelitian tersebut menunjukkan hasil tidak ada hubungan antara intensitas nyeri dengan kualitas tidur, hal ini terjadi dimana pada sebagian orang kualitas tidurnya tidak dipengaruhi nyeri yang dirasakan, dikarenakan persepsi setiap individu berbeda dan bermacam-macamnya tingkat kebutuhan tidur yang dipengaruhi oleh lingkungan, stress emosional dan dukungan keluarga (Asdar, 2018). Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian terkait dengan tingkat nyeri dan kualitas tidur pasien post operasi dikarenakan pada saat proses tidur ketika seseorang mengalami ketidaknyamanan maka Reticular Activating System (RAS) akan semakin meningkat dan Bulbar Synchronizing Regional (BSR) menjadi terganggu sehingga proses tidur seseorang menjadi terganggu.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Budi Asih Kota Serang jumlah pasien yang melakukan tindakan operasi mayor terhitung dari bulan Agustus 2021 yaitu 56 orang, bulan September 2021 sebanyak 44 orang, dan bulan Oktober 2021 sebanyak 42 orang. Maka jumlah kunjungan pasien post operasi mayor selama bulan Agustus sampai Oktober 2021 di Ruang Krakatau dan Arjuno sebanyak 142 orang. Hasil wawancara saat studi pendahuluan pada 15 pasien post operasi,

yang mengalami nyeri sebanyak 15 pasien (100%), yang mengalami kecemasan pasca operasi sebanyak 3 pasien (20%), dan pasien mengalami kesulitan tidur sebanyak 9 pasien (60%), dan 6 pasien (40%) mengatakan bisa tidur.

Berdasarkan uraian di atas dari fenomena yang terjadi serta informasi yang didapat, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait fenomena tersebut, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara nyeri dan kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien pasca operasi di Ruang Bedah RS Budi Asih Kota Serang.

## II. METHOD

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu suatu pendekatan penelitian yang lebih menekankan pengambilan data hanya pada satu kali pada waktu yang sama, sehingga tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2017). Ada dua variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu variabel independen adalah nyeri dan kecemasan dan variabel dependen adalah kualitas tidur. Variabel tingkat nyeri adalah tingkatan nyeri yang dialami oleh pasien post operasi yang diukur dengan skala nyeri NRS (*Numeric Rating Scale*). Variabel tingkat kecemasan adalah tingkatan kecemasan yang dialami oleh pasien post operasi yang diukur dengan skala cemas HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*). Variabel kualitas tidur adalah kepuasan tidur pasien post operasi yang ditunjukkan dengan kemudahan untuk memulai tidur, mampu mempertahankan tidur, dan merasa segar setelah bangun tidur. Sampel yang digunakan untuk penelitian sebanyak 58 pasien, yang dihitung berdasarkan perhitungan rumus Lameshow. Analisa data dalam penelitian menggunakan analisa univariat dan bivariat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *consecutive sampling* dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Semua data yang telah dikumpulkan diolah melalui proses *entry* dan mengedit data menggunakan software SPSS. Penelitian dilaksanakan di Ruang Krakatau dan Ruang Arjuno Rumah Sakit Budi Asih Kota Serang pada bulan September 2021 sampai Februari 2022.

## III. HASIL

### 1. Hasil Analisa Univariat

#### a. Gambaran Karakteristik Usia Pasien post Operasi di RS Budi Asih Kota Serang Tahun 2021

Tabel 1.  
Gambaran Karakteristik Usia pasien Operasi di RS Budi Asih Kota Serang Tahun 2021

Usia	Mean	SD
	45.76	11.341

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata responden pasien post operasi adalah 45,76 Tahun.

b. Gambaran Karakteristik Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pekerjaan Pasien Post Operasi di RS Budi Asih Kota Serang Tahun 2022

Tabel 2.  
Gambaran Karakteristik Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pekerjaan Pasien Post Operasi di RS Budi Asih Kota Serang Tahun 2022

	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	23	39.7
Perempuan	35	60.3
Total	58	1000.0
<b>Pendidikan</b>		
SD	6	10.3
SMP	5	8.6
SMA	31	53.4
PT	16	27.6
Total	58	100.0
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	19	32.8
Wiraswasta	14	24.1
Karyawan	12	20.7
PNS	3	5.2
Lain-lain	10	17.2
Total	58	100.0

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 58 responden, 23 atau 39,7% berjenis kelamin laki-laki dan 35 atau 60.3% berjenis kelamin perempuan. Untuk karakteristik pendidikan, 3 didapatkan hasil dari 58 Responden dengan tingkat pendidikan SD yaitu 6 Responden (10.3%), SMP yaitu 5 Responden (8.6%), SMA yaitu 31 Responden (53.4%) dan Perguruan Tinggi yaitu 16 Responden (27.6%). Dan untuk pekerjaan, didapati hasil 19 (35.8%) Tidak Bekerja, 14 (24.1%) Wiraswasta, 12 (20.7%) Karyawan, 3 (5.2%) PNS dan 10 (17.2%) Lain-lain.

c. Gambaran Tingkat Nyeri, Tingkat Kecemasan, dan Kualitas Tidur Pasien Post Operasi di RS Budi Asih Kota Serang Tahun 2021

Tabel 3.  
Gambaran Tingkat Nyeri, Tingkat Kecemasan, dan Kualitas Tidur Pasien Post Operasi di Rs Budi Asih Kota Serang Tahun 2021

	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Tingkat Nyeri</b>		
Nyeri Ringan	20	34.6
Nyeri Sedang	22	37.9
Nyeri Berat	16	27.6
Total	58	1000.0
<b>Tingkat Kecemasan</b>		
Tidak Cemas	19	32.8
Kecemasan Ringan	16	27.6
Kecemasan Sedang	23	39.7
Total	58	100.0
<b>Kualitas Tidur</b>		
Kualitas Tidur Baik	19	32.8
Kualitas Tidur Buruk	39	67.2
Total	58	100.0

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pasien Post operasi mengalami nyeri sedang sebanyak 22 (37.9%), mengalami kecemasan sedang sebanyak 23 (39.7%), dan mengalami kualitas tidur buruk sebanyak 39 (67.2%).

## 2. Hasil Analisa Bivariat

Hubungan Tingkat Nyeri dengan Kualitas Tidur Pasien dan Tingkat kecemasan dengan Kualitas Tidur Post Operasi di RS Budi Asih Kota Serang.

Tabel 4.  
Hubungan Tingkat Nyeri dengan Kualitas Tidur dan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur Pasien Post Operasi di RS Budi Asih Kota Serang

	Kualitas Tidur				Total		P Value
	Baik		Buruk		N	%	
	N	%	N	%			
<b>Tingkat Nyeri</b>							
Nyeri Ringan	12	63.2	7	36.8	19	100	0.001
Nyeri Sedang	6	26.1	17	73.9	23	100	
Nyeri Berat	1	6.2	15	93.8	16	100	
Total	19	32.8	39	67.2	58	100	
<b>Tingkat Kecemasan</b>							
Tidak Cemas	2	10.5	17	89.5	19	100	0.016
Kecemasan Ringan	5	31.2	11	68.8	16	100	
Kecemasan Sedang	12	52.2	11	47.8	23	100	
Total	19	32.8	39	67.2	58	100	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 58 responden dengan nyeri ringan sebagian besar kualitas tidur baik sebanyak 12 (63.2%), responden nyeri sedang sebagian besar kualitas tidur buruk sebanyak 17 (73.9%). Sedangkan responden mengalami nyeri berat terdapat 15 (93.8%) yang mengalami kualitas tidur buruk. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p\text{ value} = 0,001$ , pada  $\alpha = 0,05$  ( $p \leq \alpha$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan nyeri dengan kualitas tidur pasien post operasi di RS Budi Asih Kota Serang tahun 2021.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 58 responden yang tidak mengalami kecemasan sebagian besar kualitas tidur buruk sebanyak 17 (89.5%), responden dengan kecemasan ringan sebagian besar kualitas tidur buruk sebanyak 11 (68.8%). Sedangkan responden dengan kecemasan sedang sebagian besar mengalami kualitas tidur baik yaitu 12 (52.2). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p\text{ value} = 0,016$ , pada  $\alpha = 0,05$  ( $p \leq \alpha$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan kecemasan dengan kualitas tidurpasien post operasi di RS Budi Asih Kota Serang tahun 2021.

## IV. PEMBAHASAN

### 1. Hasil Analisa Univariat

#### a. Gambaran Tingkat Nyeri Pasien Post Operasi di RS Budi Asih Kota Serang Tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar pasien Post Operasi mengalami nyeri sedang sebanyak 22 (37.9%). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Tomo (2018) pada responden pasien post laparatomi di Rumah Sakit Hermina Solo menunjukkan seluruh responden mengalami nyeri, diantaranya nyeri ringan, sedang, maupun berat. Dari 68 responden, pasien mengalami nyeri ringan sebanyak 30 responden (45,58%), nyeri sedang sebanyak 34 responden (50%) dan yang mengalami nyeri nyeri berat sebanyak 4 responden (5,88%). Menurut analisa peneliti nyeri yang dirasakan oleh pasien post operasi disebabkan oleh trauma, trauma akan pembedahan yang telah dilakukan. Nyeri yang dirasakan dapat dinilai dari gerakan wajah dan tubuh responden, respon vocal dan intraksi sosial. Contohnya merintih, mendengkur dan menangis merupakan vocalisasi yang

digunakan untuk mengekspresikan nyeri. Nyeri tersebut akan dapat berpengaruh pada aktivitas sehari-hari, responden yang mengalami nyeri setiap hari kurang mampu berpartisipasi dalam aktivitas rutin

b. Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Post Operasi di Rs Budi Asih Kota Serang Tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pasien Post Operasi mengalami kecemasan sedang sebanyak 23 (39.7%).

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Theresia (2017) kecemasan pada pasien pasca operasi yang menunjukkan data bahwa 3,75% cemas berat, 10% cemas ringan, 61,25% cemas sedang dan 25% tidak cemas. kecemasan setelah pembedahan harus mendapat perhatian serius oleh tim kesehatan. Karena kecemasan ini akan mempengaruhi proses kesembuhan pasien. Kondisi cemas akan meningkatkan pelepasan renin, angiotensi, aldosteron dan kortisol yang menyebabkan vasokonstriksi pembuluh darah sehingga suplai darah ke jantung menurun. Kecemasan setelah pembedahan juga sering disebabkan karena rasa nyeri.

Menurut analisa peneliti kecemasan ini terjadi ditandai dengan tidak bisa istirahat dengan tenang, mudah terkejut, mudah menangis, gemetar dan gelisah setelah melakukan operasi. Dampak lain dari kecemasan adalah gangguan tidur yang dialami oleh pasien post operasi yang ditandai oleh sukar memulai tidur, terbangun di malam hari, tidur tidak pulas, bangun dengan lesu dan mimpi buruk.

c. Gambaran Kualitas Tidur Pasien Post Operasi di RS Budi Asih Kota Serang Tahun 2021.

Kualitas tidur merupakan kemampuan individu untuk tetap tertidur dan mendapatkan jumlah tidur REM dan NREM yang tepat. Memperoleh kualitas tidur terbaik adalah penting untuk peningkatan kesehatan yang baik dan pemulihan individu yang sakit (Potter & Perry, 2005). Gangguan- gangguan tidur memberikan pengaruh terhadap kualitas tidur dan terdapat banyak hal yang menyebabkan seseorang tidak dapat mempertahankan tidurnya sehingga sering terbangun. Faktor-faktor yang mempengaruhi tidur seperti lingkungan, penyakit, gaya hidup, stress, stimulan dan alkohol, nutrisi, merokok, motivasi dan pengobatan dapat menjadi penyebab munculnya masalah tidur (Kozier, 2004). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pasien Post Operasi mengalami kualitas tidur buruk sebanyak 39 (67.2%).

Nurlela (2009) melakukan penelitian tentang kualitas tidur pasien post operasi laparotomi mendapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki kualitas tidur buruk. Fitri (2012) dengan penelitiannya tentang kualitas tidur mendapatkan hasil bahwa pasien post partum hari ke-2 di ruang rawat inap RSUD Sumedang mendapatkan hasil bahwa sebagian besar respondennya memiliki kualitas tidur buruk. Meskipun penelitian ini tidak sama persis dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, akan tetapi dapat disimpulkan bahwa responden setelah menjalani operasi memiliki kualitas tidur buruk.

## 2. Hasil Analisa Bivariat

a. Hubungan Tingkat Nyeri dengan Kualitas Tidur Pasien Post Operasi di RS Budi Asih Kota Serang.

Hasil penelitian hubungan tingkat nyeri dengan kualitas tidur pasien post operasi di RS Budi Asih Kota Serang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan nyeri dengan kualitas tidur pasien post operasi di RS Budi Asih Kota Serang tahun 2021 (P value.0,001). Nyeri merupakan

mekanisme fisiologis yang bertujuan untuk melindungi diri. Klien yang mengalami nyeri akan mengganggu tidurnya dan kesulitan untuk dapat jatuh tertidur. Nyeri dapat membangunkan klien selama malam hari dan membuat klien sulit kembali tidur (Potter & Perry, 2005).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian oleh Indri dkk. (2014) dengan judul “Hubungan antara nyeri, kecemasan, dan lingkungan dengan kualitas tidur pada pasien post operasi apendisitis”. Penelitian ini dilakukan di ruang dahlia RSUD Arifin Ahmad dengan jumlah responden ada 54 orang. Hasilnya menunjukkan ada hubungan nyeri, kecemasan, dan lingkungan dengan kualitas tidur pada pasien post operasi apendisitis.

b. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur Pasien Post Operasi di RS Budi Asih Kota Serang.

Hasil penelitian hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pasien post operasi di RS Budi Asih Kota Serang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan kecemasan dengan kualitas tidur pasien post operasi di RS Budi Asih Kota Serang tahun 2021 (P value.0,016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian oleh Indri dkk. (2014) dengan judul “Hubungan antara nyeri, kecemasan, dan lingkungan dengan kualitas tidur pada pasien post operasi apendisitis”. Penelitian ini dilakukan di ruang dahlia RSUD Arifin Ahmad dengan jumlah responden ada 54 orang. Hasilnya menunjukkan ada hubungan nyeri, kecemasan, dan lingkungan dengan kualitas tidur pada pasien post operasi apendisitis. Peneliti menemukan bahwa sebagian besar responden menyatakan sering terbangun pada malam hari dan sulit untuk memulai tidur.

## **V. KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat nyeri dan tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien post operasi di RS Budi Asih Kota Serang Tahun 2021. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan mempertimbangkan strategi pemecahan masalah tentang hubungan antara nyeri dan kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien pasca operasi di ruang bedah RS Budi Asih Kota Serang Tahun 2021.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih Allah SWT, keluarga, Kepala ruang bedah RS Budi Asih Kota Serang, serta pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alifiyanti, D., Y. Hermayanti, dan D. Setyorini. (2017). Kualitas tidur pasien kanker payudara berdasarkan terapi yang diberikan di RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung . Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia. 3(1):115- 125.
- Amila, A. M. (2019). Hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember. Skripsi. Jember: Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

- Apriansyah, dkk. (2015). Hubungan tingkat kecemasan pre-operasi dengan derajat nyeri pada pasien post sectio caesarea di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2014. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*. 2(1):1-9.
- Arifin, Z. (2011). Analisis Hubungan Kualitas Tidur dengan Kadar Glukosa Darah Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Rumah Sakit Umum Propinsi Nusa Tenggara Barat. Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Asdar, F. (2018). Hubungan intensitas nyeri dengan kualitas tidur pada pasien post operasi laparotomi di RSUD Labuang Baji Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. 8(2):120-126.
- Asmadi. (2008). Teknik Prosedural Keperawatan Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien. Jakarta: EGC.
- Bangun, A. V. dan S, Nuraeni. (2013). Pengaruh aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri pada pasien pasca operasi di Rumah Sakit Dustira Cimahi. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. 8(2):120-126.
- Hidayat, A. A. A. dan M. Uliyah. (2008). *Praktikum Keterampilan Dasar Praktik Klinik : Aplikasi Dasar-Dasar Praktik Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Hidayat, A. A. A. dan M. Uliyah. (2014). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Ilham, M. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Hipertensi di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Surakarta. Surakarta: Program Studi S1 Keperawatan Stikes Kusuma Husada Surakarta.
- Indri, U. V., D. Karim, dan V. Elita. (2014). Hubungan antara nyeri, kecemasan, dan lingkungan dengan kualitas tidur pada pasien post operasi apendisitis. *Jurnal Online Mahasiswa*. 1(2):1-8.
- Javaheri, S., A. S. Isser., C. L. Rosen dan S. Redline. (2008). Sleep quality and elevated blood pressure in adolescents. *NH Public Access*. 188(10): 1034- 1040.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*.
- Khasanah, K. dan W. Hidayat. (2012). Kualitas tidur lansia balai rehabilitasi social “mandiri” Semarang. *Jurnal Nursing Studies*. 1(1):189-196.
- Kozier, B., G. Erb. dan A. Berman. (2020). *Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Krisdhiyanti. (2016). Kualitas Tidur Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung.
- Kumar, K. H. dan P. Elavarasi. (2016). Definition of pain and classification of pain disorders. *Journal of Advanced Clinical & Research Insights*. 3(3):87-90.
- Nurlela, S., Saryono, dan I. Yuniar. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas tidur pasien post operasi laparotomi di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*. 5(1): 26-33.
- Nursalam. (2016). *Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter, P. A. dan A. G. Perry. (2010). *Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta: EGC